

Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL KESEHATAN FARMASI NUSANTARA

At Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com/index.php/jkfn>

ISSN [3109-2365](#) (Print), [3109-0613](#) (Online)

Peran *Body butter* Berbasis Bahan Alam dalam Menjaga Kesehatan dan Kelembapan Kulit

The Role of Natural Ingredient-Based Body butter in Maintaining Skin Health and Moisture

Mar'atus Sholikhah ^{1*}, Riska Putriana ², Febriani Era Zelisma ³, Sabina Two Happy Syahri ⁴

¹⁻⁴ Pogram Studi D3 Farmasi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Accepted: 25 November 2025

Revision: 15 Desember 2025

Publication: 11 Januari 2026

Email Corresponding Author:

mara@poltekkespalembang.ac.id

Kata kunci:

Antioksidan

Bahan alam

Body butter

Kosmetik alami

Pelembap kulit

Keywords:

Antioxidant

Body butter

Functional cosmetics

Natural ingredients

Skin moisturizer

ABSTRAK

Abstrak: *Body butter* merupakan salah satu sediaan pelembap kulit dengan kandungan minyak yang tinggi dan banyak dikembangkan menggunakan bahan alam seiring meningkatnya tren kosmetik *back to nature*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *body butter* berbasis bahan alam dalam menjaga kesehatan serta kelembapan kulit melalui telaah sistematis terhadap 15 artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2015–2025. Metode yang digunakan adalah *literature review article* dengan pencarian data melalui Google Scholar menggunakan kata kunci formulasi *body butter* berbasis bahan alam. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh sediaan *body butter* memiliki stabilitas fisik yang baik. Hal ini ditandai dengan nilai pH yang berkisar 5,8–6,5, homogenitas yang optimal, viskositas yang sesuai, daya sebar yang baik, dan aman digunakan tanpa menimbulkan iritasi pada kulit. Kandungan senyawa seperti flavonoid, polifenol, saponin, dan antosianin memberikan aktivitas berupa antioksidan, antimikroba, antiinflamasi, hingga perlindungan sebagai tabir surya alami. Dengan demikian, *body butter* berbasis bahan alam tidak hanya berfungsi sebagai pelembap kulit, tetapi juga berpotensi sebagai agen protektif yang mendukung kesehatan kulit serta layak dikembangkan menjadi produk kosmetik fungsional yang aman dan efektif.

Abstract: *Body butter* is one of the skin moisturizing preparations with a high oil content and is widely developed using natural ingredients in line with the increasing trend of *back to nature* cosmetics. This study aims to examine the role of natural ingredient-based *body butter* in maintaining skin health and moisture through a systematic review of 15 scientific articles published between 2015 and 2025. The method used was a *literature review article* with data collection conducted through Google Scholar using the keyword natural ingredient-based *body butter* formulation. The results showed that all *body butter* preparations had good physical stability. This was indicated by pH values ranging from 5.8–6.5, optimal homogeneity, appropriate viscosity, good spreadability, and safe use without causing skin irritation. The presence of compounds such as flavonoids, polyphenols, saponins, and anthocyanins provides additional activities including antioxidant, antimicrobial, anti-inflammatory effects, and protection as a natural sunscreen. Therefore, natural ingredient-based *body butter* not only functions as a skin moisturizer but also has the potential to serve as a protective agent that supports skin health and is worthy of further development as a safe and effective functional cosmetic product.

PENDAHULUAN

Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh yang dapat terpapar langsung oleh sinar matahari. Sebagai negara tropis, Indonesia menerima paparan sinar matahari yang melimpah. Paparan ini dapat menimbulkan berbagai masalah pada kulit seperti kulit menjadi merah, munculnya pigmentasi, dan jika terpapar dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko kanker kulit (Mainnah et al., 2024). Kondisi kulit kering menjadi salah satu dari banyaknya masalah kulit yang sering dialami, hal ini ditandai dengan kondisi kulit yang bersisik, terlihat kusam, dan kulit lebih *sensitive* (Butarbutar & Chaerunisaa, 2021). Hal ini disebabkan oleh turunnya kinerja pada kulit dalam pertahanan terhadap infeksi dan radikal bebas (Rusliyanti et al., 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kulit kering adalah dengan menggunakan kosmetik yang mampu memberikan perlindungan pada kulit dengan meningkatkan hidrasi dan menjaga kelembapan kulit. Kosmetik adalah sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia untuk membersihkan, merawat, dan memperbaiki penampilan (BPOM, 2019; dikutip dalam Putri et al., 2026). Saat ini, telah banyak inovasi produk kosmetik pelembap di pasaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan jenis kulit konsumen (Butarbutar & Chaerunisaa, 2021). Produk pelembap yang berada di pasaran saat ini terdiri dari beberapa jenis sediaan seperti krim, lotion, gel serta *body butter*.

Body butter merupakan sediaan dengan kandungan minyak yang tinggi sehingga menghasilkan konsistensi seperti mentega (Sawiji & La, 2019). Dengan kandungan minyak yang tinggi, *body butter* diyakini mampu menutrisi kulit lebih baik dari sediaan lainnya (Suradnyana et al., 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini *body butter* telah banyak dikombinasikan dengan bahan alam, hal ini sejalan dengan adanya tren *back to nature* di kalangan masyarakat yang lebih menyukai kosmetik dengan kombinasi bahan alam. Penggunaan bahan alami ini dinilai sebagai solusi yang efektif untuk merawat kecantikan dan menjaga penampilan tubuh karena memiliki efek samping yang minimal. Hal ini juga diperkuat oleh meningkatnya kekhawatiran terhadap kosmetik berbahan kimia yang terbukti dapat menimbulkan masalah kesehatan kulit (Azis et al., 2022). Berdasarkan beberapa penelitian yang ada sebelumnya, bahan alam yang digunakan merupakan bahan alam yang sering kali dijumpai di lingkungan sekitar seperti daun jambu biji, temu ireng serta daun kelor (Nurulita et al., 2019; Suradnyana et al., 2022; Suradnyana et al., 2022). Penambahan bahan alam tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat lainnya dari *body butter*, pada umumnya *body butter* merupakan kosmetik yang digunakan untuk menghidrasi kulit namun dengan adanya penambahan bahan alam seperti daun jambu biji diharapkan *body butter* juga mengandung antioksidan yang berguna untuk menangkal radikal bebas. Dengan demikian, pemanfaatan *body butter* berbasis bahan alam menjadi alternatif yang potensial untuk menjaga kulit tetap lembab, sehat dan aman.

Kandungan senyawa dari bahan alam seperti ekstrak tumbuhan tidak hanya berfungsi sebagai pelembap yang efektif tetapi juga memberikan perlindungan tambahan bagi kulit melalui aktivitas antioksidan, *regeneratif*, dan *protektif*. Meskipun berbagai penelitian mengenai formulasi *body butter* berbahan alam telah banyak dilakukan, kajian komprehensif yang membahas peran *body butter* berbasis bahan alam dalam menjaga kesehatan dan kelembapan kulit masih terbatas. Oleh karena itu, literature review ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas, stabilitas, serta potensi *body butter* berbahan alam sebagai kosmetik fungsional.

KAJIAN TEORITIS

Kulit merupakan bagian tubuh terluar yang dapat langsung terpapar oleh sinar matahari. Paparan sinar matahari secara langsung dapat mempengaruhi kesehatan kulit, mulai dari kulit menjadi kering, kemerahan hingga kehilangan keelastisannya. Kulit kering menjadi salah satu permasalahan yang banyak dialami di Indonesia, kondisi kulit kering ini menurunkan kinerja kulit dalam melindungi tubuh

(Septiahyani & Sholikhah, 2026). Banyaknya permasalahan pada kulit tentunya akan menjadi suatu permasalahan yang memerlukan solusi, tentunya penggunaan pelembab kulit menjadi salah satu pilihan untuk menjaga kesehatan pada kulit. Produk pelembab kulit telah banyak beredar dipasaran dengan berbagai jenis sediaan baik dalam bentuk gel, krim dan *body butter*. Pemilihan produk tersebut dapat disesuaikan pada kebutuhan tiap individu. *Body butter* menjadi salah satu produk yang banyak dipilih karena kemampuannya dalam menjaga kelembaban kulit yang baik. *Body butter* merupakan jenis kosmetik topikal berupa krim yang digunakan untuk menjaga kesehatan dan kelembapan kulit. *Body butter* mampu mencegah kulit menjadi kering karena mengandung minyak yang lebih banyak dibandingkan body lotion. Hal ini menjadikan *body butter* sangat cocok digunakan di daerah tropis (Sawiji et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini *body butter* telah banyak dikombinasikan dengan bahan alam, hal ini sejalan dengan adanya tren *back to nature* di kalangan masyarakat yang lebih menyukai kosmetik dengan kombinasi bahan alam. Penggunaan bahan alam ini dipandang sebagai solusi yang efektif untuk merawat kecantikan dan menjaga penampilan tubuh karena memiliki efek samping yang minimal. Hal ini juga diperkuat oleh meningkatnya kekhawatiran terhadap kosmetik berbahan kimia yang terbukti dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan kulit (Azis et al., 2022).

Menurut beberapa penelitian yang ada sebelumnya, bahan alam yang digunakan merupakan bahan alam yang sering kali dijumpai di lingkungan sekitar seperti daun jambu biji, temu ireng serta daun kelor. Penambahan bahan alam tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat lainnya dari *body butter*, pada umumnya *body butter* merupakan kosmetik yang digunakan untuk menghidrasi kulit namun dengan adanya penambahan bahan alam diharapkan *body butter* juga mengandung antioksidan maupun kandungan lainnya yang berguna untuk menangkal radikal bebas.

Bahan alam yang digunakan dalam formulasi *body butter* umumnya mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, polifenol, tanin, saponin yang berperan penting dalam menjaga kesehatan kulit. Senyawa-senyawa tersebut dikenal memiliki aktivitas antioksidan, antiradang, dan pelembap alami. Flavonoid dan polifenol berfungsi sebagai penangkal radikal bebas dengan cara mendonorkan elektron untuk menetralkan molekul oksigen reaktif yang dapat merusak sel kulit (Listiani & Sari, 2023). Aktivitas antioksidan dari senyawa tersebut akan membantu mencegah penuaan dini dan mempertahankan elastisitas kulit (Nurulita et al., 2019; Rusliyanti et al., 2021). Selain itu, senyawa tokoferol (vitamin E) yang terkandung dalam bahan alam seperti *cocoa butter* dan *red palm oil* juga memberikan efek protektif terhadap kulit melalui mekanisme penghambatan oksidasi lipid di lapisan epidermis (Eknanda et al., 2024). Sementara itu, saponin dan tanin memiliki efek menenangkan dan melindungi permukaan kulit dari infeksi mikroba ringan, sehingga cocok digunakan dalam sediaan pelembab berbahan alami (Anwar et al., 2021).

Pelembab kulit bekerja melalui tiga cara utama, yaitu: (1) efek oklusif, membentuk lapisan pelindung untuk mencegah kehilangan air dari permukaan kulit; (2) efek humektan, menarik air dari lapisan dermis ke epidermis untuk menjaga hidrasi; dan (3) efek emolien, yang mengisi celah antar sel korneosit sehingga kulit terasa lembut dan halus (Butarbutar & Chaerunisaa, 2021). Kandungan lemak alami pada *body butter* seperti *cocoa butter*, *shea butter*, dan *coconut butter* mampu memperkuat lapisan lipid kulit serta menjaga keseimbangan kelembapan alami (Suradnyana et al., 2022; Rasyadi et al., 2023).

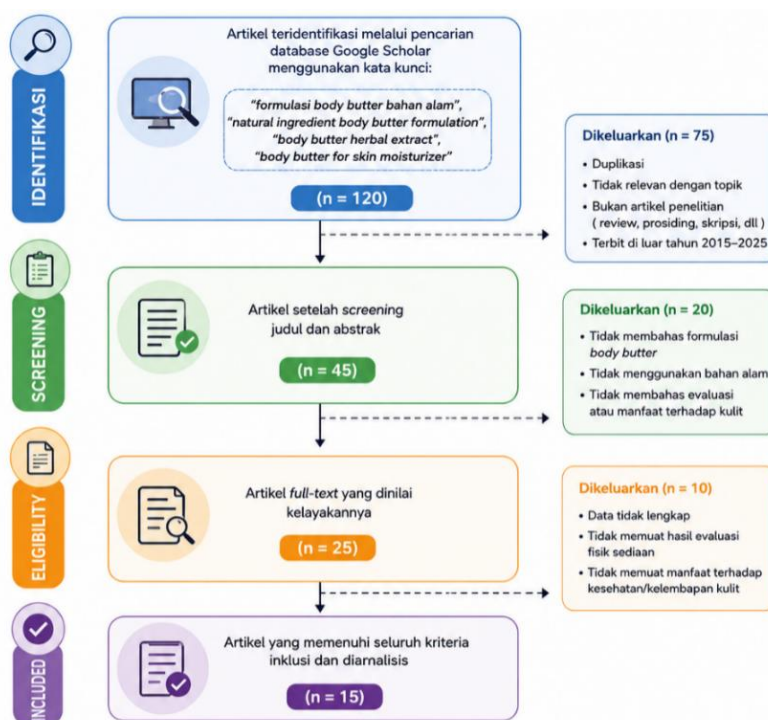
METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review Article* (LRA) dengan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan formulasi *body butter* berbahan alam dalam menjaga kesehatan dan kelembapan kulit.

Metode ini juga banyak diadopsi oleh peneliti lain dalam penyusunan artikel review karena mampu memberikan gambaran yang sistematis, kritis, dan mendalam terhadap suatu permasalahan penelitian (Prayoga, 2021; Sholikhah, 2025; Putri & Sholikhah, 2025; Sasmita et al., 2025; Chalisa et al., 2025; Putri et al., 2026).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi ilmiah berupa jurnal nasional maupun internasional yang dapat diakses melalui database Google Scholar. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci: *formulasi body butter bahan alam*, *natural ingredient body butter formulation*, *body butter herbal extract*, dan *body butter for skin moisturizer*. Literatur yang dipilih merupakan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2015-2025. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel penelitian asli yang membahas formulasi *body butter* berbahan alam, (2) artikel yang memuat evaluasi mutu fisik sediaan seperti pH, homogenitas, viskositas, daya sebar, dan uji iritasi, (3) artikel yang menjelaskan manfaat biologis bahan alam terhadap kesehatan kulit, serta (4) artikel yang tersedia dalam teks lengkap (*full text*). Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, (2) artikel review, skripsi, prosiding, (3) artikel dengan data yang tidak lengkap, serta (4) artikel yang diterbitkan di luar rentang tahun yang telah ditentukan.

Berdasarkan proses identifikasi dan seleksi menggunakan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), diperoleh sebanyak 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dinyatakan relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Data dari artikel terpilih kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi stabilitas fisik sediaan *body butter*, keamanan penggunaan, serta potensi aktivitas biologis dari bahan alam yang digunakan (Gambar 1).



Gambar 1. Skema PRISMA literatur review

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap lima belas artikel ilmiah yang relevan maka diperoleh beragam temuan mengenai karakteristik fisik, aktivitas biologis, serta stabilitas sediaan. Sebagian besar

penelitian mengaplikasikan pendekatan eksperimental di laboratorium untuk mengamati parameter fisik, organoleptik, dan stabilitas. Sementara itu, beberapa studi juga menambahkan pengujian aktivitas biologis seperti aktivitas antioksidan, antimikroba, serta efektivitas pelembap terhadap kulit pada formulasi *body butter* yang dikembangkan.

Secara umum, seluruh formula menunjukkan karakteristik fisik yang sesuai dengan kriteria sediaan topikal yang baik yaitu pH berada pada kisaran 5,8–6,5 (rentang fisiologis kulit), homogenitas yang stabil, daya sebar, dan daya lekat yang optimal. Bahan alam yang digunakan meliputi daun jambu biji, daun kelor, kulit manggis, kulit jeruk manis, bunga rosella, dan temu ireng. Seluruh bahan alam tersebut diketahui mengandung senyawa seperti flavonoid, fenolik, saponin serta minyak atsiri yang berperan penting sebagai antioksidan alami. Hasil kajian literatur beberapa penelitian disajikan dalam Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Analisis artikel penelitian *body butter*

Topik	Bahan alam (senyawa utama)	Hasil Penelitian	Manfaat Utama	Referensi
Pemanfaatan <i>RPO</i> dan <i>Cocoa Butter</i> sebagai Bahan Dasar <i>Body butter</i> Untuk Kulit Kering	<i>Red Palm Oil</i> (RPO) dan <i>Cocoa Butter</i>	Sediaan <i>body butter</i> memiliki pH sesuai, homogen, stabil, tidak menyebabkan iritasi, serta diterima baik secara organoleptik.	Melembapkan dan merawat kulit kering secara efektif.	(Eknanda et al., 2024)
Penentuan Nilai SPF (Tabir Surya Alami) Dari <i>Body butter</i> Berbahan Ekstrak Bunga Telang	Ekstrak bunga telang (<i>Clitoria ternatea</i>)	Menghasilkan nilai SPF yang baik dan stabilitas fisik <i>body butter</i> memenuhi standar kosmetik.	Melindungi kulit dari radiasi UV, berpotensi sebagai tabir surya alami.	(Mainnah et al., 2024)
Uji Aktivitas Antioksidan Pada Sediaan <i>Body butter</i> Dari Ekstrak Daun Alpukat	Ekstrak daun alpukat (fenolik & flavonoid)	Ekstrak memiliki aktivitas antioksidan sangat tinggi (IC ₅₀ 1.32 ppm) dan formula F1 (2,5%) paling stabil dan aktif.	Antioksidan alami untuk melawan radikal bebas dan penuaan dini.	(Listiani & Sari, 2023)
Aktivitas Antioksidan dan Anti-Aging <i>Body butter</i> Dari Ekstrak Daun Kelor	Ekstrak daun kelor (fenol, flavonoid)	Menghambat pemucatan β -karoten dan enzim kolagenase hingga 47%; sediaan stabil dan menarik.	Antioksidan dan anti-aging melalui mekanisme penghambatan kolagenase.	(Nurulita et al., 2019)
<i>Body butter</i> Dari Ekstrak Bunga Rosella sebagai Pelembap Alami Kulit	Ekstrak bunga rosella (antosianin)	Formula 3% paling stabil; pH 6.3–6.4, homogen, tidak mengiritasi, melembapkan kulit.	Melembapkan kulit dan mencegah garis kemerahan (stretchmark).	(Diana et al., 2023)
Optimasi Kombinasi <i>Butter</i> sebagai Basis <i>Body butter</i> Dengan Ekstrak Daun Jambu Biji	Ekstrak daun jambu biji (flavonoid)	Kombinasi optimal <i>cocoa butter</i> 3% dan <i>milk butter</i> 8,5%; menghasilkan pH dan daya sebar ideal.	Antioksidan alami dan pelembab kulit.	(Suradnyana et al., 2022)
Formulasi <i>Body butter</i> Dari Ekstrak Daun Kopi Dengan Kombinasi Tiga Jenis <i>Butter</i>	Ekstrak daun kopi arabika	Semua formula stabil, homogen, pH 7.3–7.8, viskositas 4000–5000 cP; formula terbaik F5 (10% coconut <i>butter</i>).	Antioksidan alami dan pelembab kulit.	(Rasyadi et al., 2023)
Evaluasi Mutu Fisik <i>Body butter</i> Dari Ekstrak Kulit Buah Manggis	Ekstrak kulit manggis (xanthone)	Stabil selama 5 bulan, pH dan daya sebar baik; memiliki mutu fisik sebanding produk komersial.	Antioksidan, antiinflamasi, dan anti-aging.	(Suena et al., 2017)
Pengaruh Formulasi Terhadap Mutu Fisik <i>Body butter</i> Ekstrak Kulit Buah Naga	Ekstrak kulit buah naga (antosianin)	Emulgator 3% paling stabil selama 4 minggu; pH dan homogenitas stabil.	Antioksidan, mencegah penuaan dini, pelembab kulit.	(Sawiji et al., 2020)
Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik <i>Body butter</i> Dari Ekstrak Temu Ireng	Ekstrak temu ireng (flavonoid, polifenol)	Formula homogen, pH 4.5–7.0, daya sebar 5–7 cm, stabil, tidak mengiritasi.	Antioksidan, antimikroba, dan melembapkan kulit.	(Afandi et al., 2021)
Formulasi Dan Stabilitas Fisik <i>Body butter</i> Dari Ekstrak Temu Kunci	Ekstrak Temu Kunci (flavonoid, tanin, saponin)	Formulasi <i>body butter</i> konsentrasi 3%, 5%, 7% stabil secara fisik (pH stabil, homogen, tidak berubah organoleptik) selama 4 minggu penyimpanan.	Melembapkan kulit kering, antioksidan melindungi dari radikal bebas, potensi antiinflamasi & antikanker.	(Anwar et al., 2021)
Formulasi Dan Evaluasi Stabilitas <i>Body butter</i> Ekstrak Kunyit Putih	Ekstrak Kunyit Putih (kurkuminoid)	<i>Body butter</i> dengan konsentrasi ekstrak 1%, 3%, 6% stabil secara fisik (pH, homogenitas, daya	Menutrisi kulit, melindungi dari radikal bebas,	(Rusliyanti et al., 2021)

	flavonoid, polifenol, minyak atsiri)	sebar, daya lekat, tidak iritasi kulit) selama 4 minggu.	mencegah penuaan dini & kanker kulit.	
<i>Body butter</i> Dari Ekstrak Kulit Jeruk Manis Sebagai Pelembap Alami	Ekstrak Kulit Jeruk Manis (flavonoid (hesperidin), vitamin C, tanin, saponin	Formula dengan 0,37% ekstrak efektif meningkatkan kelembapan kulit (uji <i>skin analyzer</i>). Stabil (pH, homogenitas, daya sebar, viskositas).	Pelembap alami, memperbaiki stratum korneum, mencegah kerusakan akibat radikal bebas & sinar UV.	(Auliasari et al., 2025)
Pemanfaatan Ekstrak Etanol Kulit Buah Naga Merah (<i>Hylocereus polyrhizus</i>) Sebagai Sumber Antioksidan Alami	Xanthone (antioksidan, antiinflamasi, antimikroba)	<i>Body butter</i> ekstrak manggis menunjukkan stabilitas fisik baik (pH, daya lekat, daya sebar, homogenitas) hingga 5 bulan, sebanding dengan produk komersial.	Anti-aging, antioksidan tinggi, mencegah degenerasi sel, menjaga kelembapan kulit.	(Sawiji & La, 2019)
<i>Body butter</i> Dari Ekstrak Kacip Fatimah Sebagai Sediaan Antioksidan Alami	Asam galat (fenolik), flavonoid (antioksidan, antiinflamasi, antibakteri)	Formula dengan 1%, 1,5%, 2% ekstrak stabil pada suhu 40°C (organoleptis, pH, homogenitas, viskositas, daya sebar, daya lekat).	Anti-aging, antioksidan, antiinflamasi, menjaga kelembapan kulit.	(Farhamzah et al., 2022)

Tabel 2. Aktivitas antioksidan *body butter*

No	Aktivitas yang Diuji	Metode Uji	Kontrol Positif	IC ₅₀ (µg/mL)	Kategori	Referensi
1.	Antioksidan	DPPH (UV-Vis)	Vitamin C	2,60	Sangat Kuat	(Listiani & Sari, 2023)
2.	Antioksidan	DPPH & BCB	Kuarsetin & Vitamin C	52,83	Kuat	(Nurulita et al., 2019)
3.	Antioksidan	DPPH (UV-Vis)	Vitamin C	49,94	Sangat Kuat	(Sawiji & La, 2019)

Tabel 3. Parameter evaluasi dan hasil pengukuran

No	Parameter Uji	Hasil Pengukuran	Referensi
1	Organoleptik, homogenitas, pH, daya lekat, daya sebar, iritasi kulit, fotosensitisasi, dan viskositas	Memiliki kestabilan fisik yang baik, homogenitas tinggi, pH aman untuk kulit, daya lekat yang efektif, tidak menimbulkan iritasi atau fotosensitisasi, serta viskositas yang tetap stabil.	(Eknanda et al., 2024)
2	Organoleptik, homogenitas, pH, daya sebar, daya lekat, viskositas, uji nilai SPF	Memiliki kualitas fisik yang baik, berdasarkan hasil uji organoleptik serta nilai SPF tertinggi, yaitu sebesar 6,6.	(Mainnah et al., 2024)
3	Aktivitas antioksidan	Memiliki aktivitas antioksidan sangat kuat dengan nilai IC ₅₀ sebesar 1,32 ppm	(Listiani & Sari, 2023)
4	Organoleptik, homogenitas, daya sebar, daya lekat, pH, viskositas, stabilitas, uji antioksidan dan antiaging	Potensi anti-oksidan dan anti-aging dalam menghambat enzim kolagenase hampir 50 %, stabilitas sediaan baik	(Nurulita et al., 2019)
5	Organoleptis, pH, homogenitas, daya sebar, iritasi, hedonik	Homogen tanpa partikel kasar, dengan pH sekitar 6,3–6,4, aman dari iritasi dan memiliki kemampuan melembapkan kulit.	(Diana et al., 2023)
6	Organoleptik, homogenitas, pH, daya sebar, sentrifugasi, stabilitas	Konsistensi kental, warna krem, dan aroma green tea. Semua formula juga terbukti homogen, memiliki pH 6, dan daya sebar berkisar antara 3,1 hingga 5,2 g m/s.	(Suradnyana et al., 2022)
7	Organoleptis, pH, viskositas, homogenitas, dan stabilitas.	Organoleptis yang baik, dengan rentang pH antara 7,3–7,8, viskositas sekitar 4.000–5.000 cP, serta terbukti homogen dan stabil pada rentang suhu 4 °C hingga 40 °C.	(Rasyadi et al., 2023)
8	Organoleptis, pH, daya lekat, daya sebar, homogenitas, dan stabilitas	Mutu fisik yang baik, meliputi aspek organoleptis, homogenitas, pH, daya serap, daya sebar, dan daya lekat serta terbukti stabil.	(Sueno et al., 2017)
9	Organoleptis, homogenitas, pH dan daya lekat	Secara keseluruhan sediaan memenuhi kriteria stabilitas fisik	(Sawiji et al., 2020)
10	Homogenitas, organoleptik, pH, daya sebar daya lekat dan stabilitas.	Memiliki homogenitas yang baik tanpa perubahan organoleptik. Nilai pH sediaan berada dalam rentang 4,5 – 7,0, kemampuan penyebaran berada di kisaran 5 – 7 cm, dan daya lekat sediaan tidak kurang dari 4 detik	(Afandi et al., 2021)
11	Homogenitas, organoleptik, pH, daya sebar dan uji daya lekat	Tidak menunjukkan perubahan pada uji organoleptik, homogenitas tetap terjaga, pH berada di kisaran 4,5–8,0 serta daya sebar berkisar 6,4–8,0 cm.	(Anwar et al., 2021)
12	Organoleptis, pH, homogenitas, daya sebar, daya lekat, iritasi kulit, uji fotosensitisasi,	Tidak ada perubahan warna, bau, atau bentuk, dan homogenitas terjaga. Nilai pH berada dalam kisaran 6,5–7,6, daya sebar berada di antara 5,0–6,9 cm, daya lekat tercatat antara 20,3–26,1 detik,	(Rusliyanti et al., 2021)

13	Organoleptik, homogenitas, pH, daya sebar, viskositas, iritasi dan kelembapan	Tidak terjadi perubahan pada warna, bau, maupun tekstur; homogenitas baik; nilai pH berada dalam rentang yang sesuai standar (4,5 – 8,0), viskositas yang baik, daya sebar (F2) sekitar 5 – 5,6 cm ² ; tidak ditemukan iritasi kulit terhadap formula unggulan (F2), dan efektif meningkatkan kelembapan kulit	(Auliasari et al., 2025)
14	Organoleptis, uji pH, uji daya lekat, uji daya sebar, uji homogenitas, dan uji stabilitas, uji aktivitas antioksidan	Hasil IC ₅₀ setiap formula Formula I: 49,94 µg/mL Formula II: 82,53 µg/mL Formula III: 101,72 µg/mL	(Sawiji & La, 2019)
15	Organoleptis, homogenitas, pH, viskositas, daya lekat dan daya sebar	Stabilitas fisik tidak mengalami perubahan warna, bau atau bentuk; homogenitas tetap terjaga; nilai pH berada dalam rentang yang sesuai untuk sediaan topikal, yakni antara 6,5 hingga 7,6; Daya sebar menunjukkan hasil yang sesuai;	(Farhamzah et al., 2022)

Sejumlah penelitian melaporkan bahwa bahan-bahan seperti daun kelor, kulit manggis, dan temu ireng memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi melalui mekanisme penangkapan radikal bebas. Aktivitas ini umumnya diukur menggunakan metode DPPH maupun BCB, dengan nilai IC₅₀ yang menunjukkan potensi kuat (Listiani & Sari, 2023; Nurulita et al., 2019). Kandungan fenolik dan flavonoid dalam bahan tersebut berfungsi sebagai donor elektron yang mampu menetralkan *reactive oxygen species* (ROS), sehingga menghambat proses peroksidasi lipid dan mencegah degradasi kolagen pada kulit. Mekanisme ini berperan penting dalam memperlambat proses penuaan, menjaga elastisitas, serta memperbaiki sel epitel yang mengalami kerusakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah terhadap lima belas artikel, hanya tiga artikel yang menyatakan secara langsung pengujian terhadap aktivitas antioksidan *body butter*. Secara umum, formulasi *body butter* berbasis bahan alam menunjukkan kemampuan melembapkan kulit yang cukup signifikan. Kombinasi bahan seperti *cocoa butter*, *milk butter*, dan *red palm oil* menghasilkan viskositas tinggi serta daya sebar optimal yang berfungsi mempertahankan kelembapan kulit (Eknanda et al., 2024; Suradnyana et al., 2022). Efek ini diperoleh melalui peningkatan kadar lipid pada lapisan *stratum corneum*, sehingga menurunkan kehilangan air transepidermal (transepidermal *water loss* atau TEWL). Interaksi sinergis antara minyak nabati dan senyawa bioaktif tanaman memperkuat fungsi barier kulit dan menjaga keseimbangan fisiologisnya.

Penambahan bahan alami seperti ekstrak bunga telang juga memberikan manfaat tambahan berupa kemampuan sebagai tabir surya alami. Beberapa penelitian menunjukkan nilai SPF yang baik disertai dengan kestabilan fisik sediaan yang baik (Mainnah et al., 2024). Kandungan antosianin pada bunga telang diketahui berfungsi menyerap radiasi ultraviolet, sehingga melindungi kulit dari kerusakan akibat paparan sinar UV. Hal ini menunjukkan bahwa *body butter* berbasis bahan alam tidak hanya berperan sebagai pelembap, tetapi juga sebagai pelindung kulit terhadap faktor lingkungan eksternal. Bahan alami seperti ekstrak temu kunci dan temu ireng juga terbukti memiliki aktivitas antimikroba dan antiinflamasi yang cukup kuat. Aktivitas tersebut berkaitan dengan keberadaan senyawa tanin, saponin, dan minyak atsiri yang mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen pada kulit serta menenangkan peradangan ringan (Afandi et al., 2021; Anwar et al., 2021). Sifat antimikroba alami ini memberikan nilai tambah bagi formulasi *body butter*, terutama untuk kulit sensitif atau yang mudah mengalami iritasi.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan menunjukkan bahwa seluruh formulasi *body butter* berbahan alami memiliki stabilitas fisik yang baik selama penyimpanan selama 4–5 minggu. Parameter seperti homogenitas, pH, viskositas, dan daya sebar tetap berada dalam rentang yang memenuhi standar sediaan kosmetik topikal. Hal ini menandakan bahwa kombinasi bahan alami tidak hanya efektif secara biologis, tetapi juga kompatibel secara fisik dan kimiawi dengan basis sediaan. Konsistensi hasil ini

memperkuat potensi *body butter* berbasis bahan alam sebagai produk kosmetik yang aman, stabil, dan memiliki manfaat terapeutik tambahan. Dengan demikian, formulasi *body butter* berbasis bahan alam tidak hanya berfungsi sebagai pelembap konvensional, tetapi juga sebagai agen bioaktif yang mendukung kesehatan, perlindungan, dan peremajaan kulit secara alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 15 artikel, *body butter* berbasis bahan alam terbukti memiliki stabilitas fisik yang baik, aman digunakan, serta mampu memberikan efek pelembap yang optimal. Kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid, polifenol, saponin, dan antosianin memberikan manfaat tambahan berupa aktivitas antioksidan, antimikroba, antiinflamasi, hingga perlindungan terhadap radiasi UV, sehingga *body butter* tidak hanya berfungsi sebagai pelembap, tetapi juga sebagai agen protektif kulit yang potensial dikembangkan menjadi kosmetik fungsional. Untuk mendukung pengembangan lebih lanjut, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan uji klinis pada manusia guna memperoleh data efektivitas yang lebih aplikatif, mengeksplorasi bahan alam lokal lainnya yang belum banyak digunakan, serta mengembangkan formulasi inovatif dengan fungsi ganda seperti anti-aging atau tabir surya alami agar lebih kompetitif secara komersial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. R. Z., Iswandi, Ikhda, C., & Safitri, C. I. H. (2021). Formulasi Dan Stabilitas Mutu Fisik Ekstrak Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa Roxb.*) Sebagai *Body butter*. Artikel Pemakalah Paralel, 359–365.
- Anwar, S. K., Laila, A., Suci, P. R., & Safitri, C. I. N. H. (2021). Formulasi Dan Stabilitas Mutu Fisik Ekstrak Temu Kunci (*Boesenbergia pandurata Roxb.*) Sebagai *Body butter*. Seminar Nasional Pendidikan Biiologi Dan Saintek, VI, 380–386.
- Auliasari, N., Hindun, S., Rantika, N., Yuningsih, R., & Hamidah, M. (2025). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan *Body butter* Ekstrak Kulit Jeruk Manis (*Citrus x aurantium L*) Sebagai Pelembab. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, 25(2), 43–51.
- Azis, A., Karim, H., Ermawati, Wahyuni, Y. S., Tahir, M., & Imansyah, M. Z. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Alternatif Kosmetik Alami Pada Remaja. *JPMY*, 1(1), 23–29.
- Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. (2021). Peran Pelembab dalam Mengatasi Kondisi Kulit Kering. *Majalah Farmasetika*, 4(1), 56–69.
- Chalisa, N., Selviyani, R., Azzahra, S., & Sholikhah, M. A. (2025). Pemanfaatan Biji Kopi (*Coffea Sp*) Sebagai Agen Bioaktif Dalam Sediaan Kosmetik Berbasis Alami. *Jurnal Kesehatan Farmasi Nusantara*, 1(2), 37–43.
- Diana, V. E., Abadi, H., & Andry, M. (2023). *Formulation Of Body butter Preparation Ethanol Extract Rosella Flower (Hibiscus sabdariffa L.) As A Skin moisturizer. Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1, 138–151.
- Eknanda, M. F. K., Adisetya, E., & Ulfah, M. (2024). Potensi *Red Palm Oil* (RPO) dengan Kombinasi *Cocoa Butter* sebagai Bahan Pembuatan *Body butter* untuk Perawatan Kulit Kering. *Agroforetech*, 2(3), 1522–1542.
- Farhamzah, Adha, W. N. A., & Yuniarsih, N. (2022). Formulasi dan Evaluasi Stabilitas Fisik Sediaan *Body butter* Ekstrak Kacip Fatimah (*Labisia pumila*) sebagai Antioksidan. Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Hasil Penelitian Program Studi S1 Farmasi, 2, 123–128.
- Listiani, P. A. R., & Sari, N. M. Y. (2023). Formulasi Dan Uji Aktivitas Antioksidan Sediaan *Body butter* Ekstrak Daun Alpukat (*Persea americana Mill*). *Jurnal Pharmactive*, 2(1), 24–31.

- Mainnah, M., Santoso, J., & Purgiyanti. (2024). Formulasi Dan Penentuan Nilai SPF (*Sun Protection Factor*) *Body butter* Dari Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*). Jurnal Crystal: Publikasi Penelitian Kimia Dan Terapannya, 4(1), 45–53.
- Nurulita, N. A., Sundhani, E., Amalia, I., Rahmawati, F., & Utami, N. N. D. (2019). Uji Aktivitas Antioksidan dan *Anti Aging Body butter* dengan Bahan Aktif Ekstrak Daun Kelor. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.35814/jifi.v17i1.543>
- Prayoga, F. M. (2021). Studi Literatur Faktor yang Mempengaruhi Implementasi *E-Budgeting* dalam Sektor Publik. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 05(2), 68–79.
- Putri, C. C., & Sholikhah, M. A. (2025). Formulasi Tanaman Kunyit(*Curcuma longa* L.) Dalam Berbagai Sediaan Farmasi: Systematic Literature Review. Jurnal Kesehatan Farmasi Nusantara, 1(1), 1–6.
- Putri, K. A., Chairani, S. N., Septiani, N., & Sholikhah, M. (2026). Inovasi Formulasi Pewarna Rambut Berbasis Bahan Alam Sebagai Alternatif Kosmetik yang Aman: Systematic Review. Jurnal Kesehatan Farmasi Nusantara, 2(1), 47–55.
- Rasyadi, Y., Putri, N. R., & Zalda, A. (2023). Formulasi Dan Karakterisasi *Body butter* Ekstrak Etanol Daun Kopi Arabika (*Coffea arabica* L) Dengan *Cocoa, Shea, Dan Coconut Butter*. Jurnal Ilmiah Farmasi, 12(2), 178–184.
- Rusliyanti, S. Y. C., Fitriani, E., & Safitri, C. I. N. H. (2021). Formulasi Dan Stabilitas Mutu Fisik Sediaan *Body butter* Ekstrak Kunyit Putih (*Curcuma mangga*) Val. Artikel Pemakalah Paralel, 387–395.
- Sasmita, Fania, U., Sholehah, S., & Sholikhah, M. A. (2025). Pengembangan Sediaan Patch Berbasis Herbal. Jurnal Kesehatan Farmasi Nusantara, 1(2), 52–58.
- Sawiji, R. T., & La, E. O. J. (2019). Uji Aktivitas Antioksidan *Body butter* Ekstrak Etanol Kulit Buah Naga Merah Dengan Metode DPPH. Jurnal Surya Medika, 4(2), 178–184.
- Sawiji, R. T., La, E. O. J., & Yuliawati, A. N. (2020). Pengaruh Formulas Terhadap Mutu Fisik *Body butter* Ekstrak Etanol Kulit Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*). *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 03(01), 36–44.
- Septiahyani, C. A., & Sholikhah, M. A. (2026). Pengaruh Variasi Konsentrasi Gliserin Terhadap Formulasi Face Mist Ekstrak Daun Matoa (*Pometia pinnata*). *Jurnal Entitas Kesehatan*, 1(1), 19–32.
- Sholikhah, M. A. (2025). Aktivitas Rimpang Lengkuas Dalam Sediaan Farmasi: Systematic Literature Review. Jurnal Kesehatan Farmasi Nusantara, 1(1), 23–30.
- Suena, N. M. D. S., Antaro, N. P. U., & Cahyaningsih, E. (2017). Evaluasi Mutu Fisik Formula *Body butter* Ekstrak Etanol Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana* L.). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 15(1), 63–69.
- Suradnyana, I. G. M., Mahardika, I. K. G., & Siada, N. B. (2022). Optimasi Kombinasi Cocoa *Butter* Dan Milk *Butter* Sebagai Basis Basy *Butter* Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn). Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia, 4(2), 195–214.